AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

STRATEGI GURU MENGGUNAKAN ALAT PEAGA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MAS AL-WASHLIYAH INDRAPURA

Iza Humairo Tanjung[1], Herry Syahbannuddin Nasution[2], Jusua Barus[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[1,2,3]
izahumaira214@gmail.com[1], herry_nasution@yahoo.co.id[2], jusuabarus9@gmail.com[3]

Abstract

This research aims to analyze the teacher's strategy in using miniature teaching aids to increase the learning interest of grade X students in the Fiqh subject at MAS Al-Washliyah Indrapura. The focus of this study is how visual and concrete media such as miniatures can simplify abstract religious content and make it more engaging for students. The background of the research is based on the observation that many students struggle to understand Fiqh materials, especially practical topics like bathing and praying over a deceased body, which are usually delivered through conventional lectures without visual aids. This study employs a qualitative method with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that using miniature teaching aids creates an active and meaningful learning atmosphere. Teachers apply strategies such as direct demonstration, group discussion, and hands-on practice to encourage student participation. An increase in learning interest is seen through students' enthusiasm, active questioning, and improved memory retention of procedural steps. Nevertheless, several challenges were encountered, including time limitations, limited teaching aids, and lack of supporting facilities. Despite these constraints, the evaluation shows that this strategy is effective in enhancing students' understanding and interest in Fiqh lessons. Thus, this approach can serve as a reference for developing more innovative, media-based learning strategies.

Keywords: Teacher Strategy, Miniature Teaching Aids, Learning Interest, Fiqh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menggunakan alat peraga miniatur guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAS Al-Washliyah Indrapura. Fokus penelitian ini adalah bagaimana media visual konkret berupa miniatur mampu membuat materi Fiqh yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Fiqh, terutama materi praktik seperti mandi jenazah dan sholat jenazah, karena selama ini lebih banyak diajarkan melalui ceramah tanpa visualisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga miniatur oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis praktik yang mendorong siswa untuk lebih terlibat. Peningkatan minat belajar terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya, dan kemampuan mengingat langkah-langkah praktik dengan lebih baik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan waktu, alat peraga yang masih sederhana, serta kurangnya fasilitas pendukung. Meskipun begitu, evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran Fiqh.

Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis media visual yang lebih inovatif.

Kata Kunci: ***Strategi Guru, Alat Peraga Miniatur, Minat Belajar, Fiqh***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Undang-undang (UU) tentang pendidikan Indonesia adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa terkhusus di sekolah madrasah (Aminy et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah, khususnya pada mata pelajaran Fiqh membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Staregi merupakan serangkaian cara yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang bersifat individu ataupun kelompok. Sedangkan starategi pembelajaran adalalah rangkaian rencana kegiatan termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang diinginkan. Strategi guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena masalah utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar). Hal ini disebabkan karena pekerjaan mengajar membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan dalam bidang ilmu, maupun teknologi. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan karena sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan. (Rahim et al., 2021).

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih aktif, kreatif dan berprestasi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar akan cenderung pasif dan tidak termotifasi untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran yang dianggap sulit. Guru yang mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sehingga metode pengajaran yang menarik dan interaktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Suryati et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAS Al-Washliyah Indrapura**,** Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, ditemukan bahwa siswa kelas X cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran Fiqh**.** Siswa yang pasif tidak hanya menunjukkan kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, tetapi juga terlihat tidak tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru. Mereka sering kali hanya mendengarkan tanpa mencatat atau memberikan tanggapan saat guru bertanya. Selain itu, beberapa siswa tampak tidak fokus dan lebih memilih diam ketika diberikan kesempatan untuk berbicara. Kepasifan siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari minimnya keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru. Banyak siswa yang hanya menunggu teman lain menjawab, bahkan ketika guru sudah memberikan dorongan. Ketika diberikan tugas praktik, beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam berpartisipasi dan cenderung hanya mengamati tanpa benar-benar mencoba memahami materi secara mandiri. Faktor lain yang memperkuat kepasifan siswa adalah

kurangnya interaksi sosial dalam lingkungan belajar. Beberapa siswa lebih memilih untuk diam dan tidak terlibat dalam kerja kelompok, bahkan ketika pembelajaran bersifat kelompok.

Untuk mengatasi kepasifan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan alat peraga miniatur dalam proses pembelajaran**.** Alat peraga miniatur dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik secara visual dan meningkatkan daya serap mereka terhadap pelajaran. Dalam penelitian ini, berfokus pada peningkatan minat belajar siswa di MAS Al-Washliyah Indrapura**.** Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat belajar para siswa kelas X terkhusus pada mata pelajaran Fiqh. Dan bagaimana strategi yang digunakan guru menggunakan alat peraga miniatur dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas X.

Hasil penelitian yang relevan Dari Skripsi Dimas Adam Saputra. Dengan judul Pengembangan Alat Peraga Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Magelang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2019. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat peraga ini dinilai mampu mempermudah siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Adapun perbedaan antara penelitian Dimas Adam Saputra dan peneltian ini terletak pada fokus dan tujuan kajiannya. Penelitian Dimas berorientasi pada pengembangan media pembelajaran dalam bentuk alat peraga secara teknis dan inovatif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isi materi ajar. Sedangkan skripsi ini lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam menggunakan alat peraga miniatur yang telah tersedia untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAS Al-Washliyah Indrapura. Penelitian ini tidak berfokus pada proses pengembangan media, melainkan pada bagaimana alat peraga digunakan secara strategis oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam menggunakan alat peraga miniatur untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran fiqh. Alat peraga miniatur diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan memahami bagaimana strategi ini diterapkan, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pemahaman materi fiqh yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Metode kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Peneliti sebagai instrumen kunci berperan dalam mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan data secara langsung yang sedang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh.

Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan di mana proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Alasan peneliti memilih MAS Al-Washliyah Indrapura Kabupaten Batu Bara sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara aktif menyelenggarakan pembelajaran mata pelajaran Fiqh. Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian. Sumber data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari hasil di lapangan. Dan adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh dan para siswa/i di MAS Al- Washliyah Indrapura, Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu-Bara. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia, penulis tinggal mencari dan mengumpulkannya. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data pendukung atau penunjang data utama yang digunakan peneliti. Seperti profil sekolah, data siswa dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian mengenai strategi guru menggunakan alat peraga miniatur dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas x pada mata pelajaran fiqh kelas X di MAS Al-Washliyah Indrapura. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru Fiqh kelas X di MAS Al-Washliyah Indrapura, strategi guru dalam menggunakan alat peraga miniatur pada materi sholat jenazah”dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya menjelaskan secara lisan atau menuliskan di papan tulis, tetapi juga memperagakan posisi dan urutan sholat jenazah menggunakan miniatur manusia, kain kafan kecil, dan tempat simulasi jenazah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah strategi koperatif dan dengan metode pembelajaran metode demonstrasi visual, di mana guru menunjukkan posisi jenazah, imam, serta makmum dalam empat takbir sholat jenazah melalui miniatur. Guru juga membentuk kelompok kecil dan memberi kesempatan siswa untuk memperagakan langsung proses sholat jenazah secara bergantian. Hal ini memudahkan siswa memahami bagian-bagian penting, seperti bacaan pada setiap takbir dan posisi imam yang berdiri sejajar dengan kepala jenazah laki-laki atau badan jenazah perempuan.

Dalam observasi yang dilakukan, siswa terlihat lebih fokus, memperhatikan dengan seksama dan menunjukkan ketertarikan ketika alat peraga mulai digunakan. Siswa bahkan mengatakan bahwa Ia menjadi lebih paham karena bisa lihat langsung gimana posisi imamnya di depan jenazah, dibanding hanya membayangkan dari buku. Interaksi seperti ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga miniatur berhasil menarik minat dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Guru juga menyampaikan bahwa strategi praktik langsung sangat penting untuk materi seperti sholat jenazah, yang sifatnya tidak hanya kognitif tetapi juga psikomotorik. Dengan membiarkan siswa mempraktikkan langsung, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka. Guru juga menambahkan bahwa strategi koperatif dengan metode demonstrasi ini membantu siswa mengingat lebih lama dibandingkan metode ceramah biasa.

Selain itu, strategi diskusi kelompok juga digunakan setelah praktik. Siswa diminta merefleksikan apa yang telah mereka lakukan dan berdiskusi dengan temannya mengenai langkah-langkah sholat jenazah. Dengan strategi yang beragam dan berbasis visual ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa kelas X. Dalam proses penerapan strategi pembelajaran menggunakan alat peraga miniatur, guru juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah alat peraga yang tersedia. Karena alat-alat tersebut sebagian besar dibuat secara mandiri oleh guru, maka diperlukan waktu dan

biaya untuk pengadaannya. Selain itu, ukuran kelas yang besar menyulitkan guru dalam memastikan semua siswa dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan alat peraga.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu di dalam kelas. Waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Fiqh tidak selalu cukup untuk menjelaskan teori, mendemonstrasikan alat peraga, dan melakukan praktik siswa secara menyeluruh. Guru juga menyebutkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat minat dan fokus yang sama, sehingga terkadang diperlukan pendekatan individual atau kelompok kecil agar pemahaman siswa dapat merata. Namun demikian, guru tetap berusaha mengatasi kendala tersebut dengan cara kreatif, seperti menjadwalkan praktik kelompok di luar jam pelajaran atau menggunakan alat peraga yang bersifat portabel agar mudah dibawa dan digunakan kapan saja. Guru juga berkoordinasi dengan rekan sesama guru untuk berbagi media pembelajaran yang relevan.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga miniatur secara signifikan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Guru menilai hal ini dari beberapa indikator, diantaranya peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran, peningkatan nilai ulangan harian, dan meningkatnya keaktifan dalam diskusi kelas. Siswa juga menunjukkan antusias yang lebih tinggi saat diminta untuk menyampaikan kembali materi menggunakan alat peraga. Bahkan, siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan perubahan sikap belajar yang positif. Mereka lebih antusias, aktif bertanya, dan tidak lagi malu untuk mencoba praktik di depan kelas. Guru berharap metode ini dapat terus dikembangkan dengan dukungan dari pihak sekolah agar pembelajaran Fiqh menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Setelah guru menggunakan alat peraga miniatur dalam proses pembelajaran Fiqh, khususnya pada materi sholat jenazah**,** dilakukan beberapa bentuk evaluasi untuk melihat seberapa besar dampak alat peraga tersebut terhadap minat belajar dan pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru menggunakan alat peraga miniatur dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAS Al-Washliyah Indrapura, maka dapat disimpuklan, strategi guru menggunakan alat peraga miniatur hal ini tampak dari proses belajar yang lebih interaktif, di mana siswa lebih aktif bertanya, mencatat penjelasan guru, dan lebih cepat memahami materi setelah melihat alat peraga secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menggunakan alat peraga miniatur pada mata pelajaran Fiqh di kelas X MAS Al-Washliyah Indrapura mampu meningkatkan minat belajar siswa. Strategi yang diterapkan guru berupa pembelajaran berbasis praktik, pendekatan demonstrasi, dan diskusi kelompok. Penggunaan miniatur membuat siswa lebih fokus, aktif, dan cepat memahami materi yang disampaikan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Kendala guru menggunakan alat peraga miniatur kendala seperti keterbatasan waktu dan alat, serta kurangnya dukungan fasilitas dari pihak sekolah menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk optimalisasi pembelajaran dengan alat peraga. Meskipun penggunaan alat peraga miniatur terbukti efektif, guru tetap menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, di mana proses penggunaan alat peraga membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, beberapa siswa terkadang terlalu fokus pada bentuk miniatur sebagai benda menarik, bukan sebagai media pembelajaran. Keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan sekolah, dan alat yang mudah rusak juga menjadi tantangan bagi guru dalam memaksimalkan strategi pembelajaran ini.

Evaluasi Guru terhadap Penggunaan Alat Peraga Miniatur Guru melakukan evaluasi melalui observasi, ulangan harian, serta keaktifan siswa di kelas yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat belajar yang signifikan. Evaluasi guru menunjukkan bahwa

penggunaan alat peraga miniatur memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Guru mengamati adanya peningkatan minat, keaktifan, serta pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqh. Melalui observasi kelas dan hasil ulangan harian, terlihat bahwa siswa lebih mudah mengingat materi yang bersifat praktik. Alat peraga miniatur terbukti menjadi media yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan khusus yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan mengenai strategi guru dalam menggunakan alat peraga miniatur untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAS Al-Washliyah Indrapura, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Guru. Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif, khususnya dalam penggunaan alat peraga miniatur agar pembelajaran fiqh lebih konkret, interaktif, dan tidak monoton. Dalam menghadapi keterbatasan waktu dan jumlah alat, guru sebaiknya membuat perencanaan waktu pembelajaran yang lebih terstruktur dan membentuk kelompok belajar kecil agar seluruh siswa tetap mendapat kesempatan praktik secara merata. Guru juga perlu memberikan pengarahan yang jelas sebelum penggunaan alat peraga agar siswa tidak menyalahgunakan alat tersebut sebagai mainan, melainkan tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Bagi Sekolah. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis media, seperti pengadaan alat peraga miniatur tambahan, tempat penyimpanan, dan perawatan media pembelajaran. Sekolah juga diharapkan memberikan pelatihan atau workshop kepada guru terkait penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan berbasis praktik, khususnya untuk mata pelajaran Fiqh. Bagi Siswa. Siswa hendaknya lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika diberikan kesempatan untuk belajar melalui media alat peraga miniatur. Diharapkan siswa mampu menjaga alat yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak memperlakukannya sebagai hiburan semata.

REFERENSI

Adam Saputra, D. (2019). Pengembangan Alat Peraga Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Magelang. *... Pembinaan Kelembagaan Agama ...*. http://lppm.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/KALIDONI.pdf

Agusti, Y. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1–110.

Al Akbar, A., Syuwari, H. R., Muna, N., Cholimah, V. N., Maghfiroh, A. H., Kartika, I., Atika, I. N., & Muadi, M. (2023). Pengembangan Alat Peraga Listrik Searah pada Miniatur Rumah. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.62385/ijles.v1i1.2

Aminy, A., Islam, U., Sumatera, N., Darlis, A., Islam, U., Sumatera, N., Farabi, M. Al, Islam, U., Sumatera, N., Tanjung, N. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL- QUR ' AN*. *06*, 227–238.

Annisah, S. (20119). Alat perga pembe. *Jurnal Tarbawiyah*, *11*(1), 1–15.

Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(4), 1–9.

Dharma, A. P., Rahmatullah, N., Bunyamin, E. M., Safitri, D. A. W., & Kurnia, I. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*. 86.

Hayaturraiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul*

Ibtidaiyah, *2*(1), 108–122. https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637
Hikmah, K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Al Maudo Jatinegoro Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022. *Repository*.
Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(1), 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94
Jannah, R., Shohibur Ridlo, R., & Muawwanah, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Untuk Manasik Haji Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jemi*, *1*(2), 81–91. https://doi.org/10.61815/jemi.v1i2.286
Kelas, S., Sd, V. I., Dalena, M., Koto, I., & Winarni, E. W. (2024). *Pengembangan Paket Miniatur Sistem Tata Surya dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA*. *3*(2), 399–412.
Kurniasih, N. (2022). *Pengaruh Alat Peraga Miniatur Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 3 Balaesang Tanjung*.
Latif, A. (2019). *zahairini, Sejarah Pendidikan Isiam, Jakarta: Bumi Aksara, 2019,55*. 55–75.
Maesaroh, S. (2022). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam [The role of learning methods on interest and learning achievement in Islamic religious education]. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 150–168.
Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 283–295. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara
Mayasari, N. johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).
Media, P., Peraga, A., Meningkatkan, U., Belajar, M., Hasil, D. A. N., Ipa, B., Bahasan, P., Ponorogo, J., Ayubi, A. A. L., Pendidikan, J., Madrasah, G., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *ayubi Pedoman bab 1*. 1–96.
Mulianingtias, R., & Pasaribu, F. T. (2024). Penggunaan Alat Peraga terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, *3*(2), 57–64.
Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, *3*(1), 33–42. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203
Nasaruddin, N. (2020). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *3*(2), 21–30. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.232
Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, *2*(1), 43–48. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621
P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 205. https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012
Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *1*(1), 43–51. https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152.